

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini semakin bertambah pesat. Ada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan ada juga perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa memiliki asset tetap atau aktiva tetap untuk operasional perusahaan.

Di dalam ilmu akuntansi terdapat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai aktiva tetap tersebut yaitu PSAK no 16. Didalam PSAK 16, aktiva tetap tersebut bisa dihitung penyusutannya menggunakan model revaluasian. Dengan metode ini setelah aset tetap diakui sebagai aset tetap, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi atas aset tetap harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.

Tidak hanya kalangan profesi akuntan publik yang sibuk, sebab penerapan PSAK 16 yang didalamnya menggunakan pengukuran akun dengan fair value atau nilai wajar. Profesi lainnya juga memiliki peran penting dalam menyukseskan penerapan standar akuntansi yang baru ini. Salah satunya adalah profesi penilai.

Penilaian kembali aktiva tetap perusahaan, umumnya menggunakan jasa dari Kantor Jasa Penilai Publik dalam merevaluasi aktiva tetap. Kantor Jasa Penilai Publik adalah suatu instansi independen yang bergerak dibidang penilaian aset ataupun penilaian usaha yang berada dalam pengawasan Departemen Keuangan.

Di Jakarta terdapat ratusan Kantor Jasa Penilai Publik yang tersebar diwilayah Jabodetabek. Salah satunya adalah Kantor Jasa Penilai Publik Nanang Rahayu licensed public appraisers & consultant.

Untuk menjalankan kegiatan penilaian, penilai harus memiliki kompetensi yang tinggi didukung oleh pengetahuan dalam bidang keahlian masing – masing. Para penilai terhimpun pada suatu wadah asosiasi yang mengharapkan kontribusi anggotanya agar dapat terus berkembang, baik dari aspek pengetahuan maupun kompetensinya. Penilai khususnya di Indonesia memiliki Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia yang harus ditaati oleh semua anggotanya dan secara terus menerus disempurnakan serta diselaraskan dengan perkembangan ekonomi dunia dan Standar Penilaian Internasional.

Penentuan nilai aset dengan menggunakan nilai wajar pada umumnya dilakukan melalui penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Untuk melakukan penilaian terhadap tanah dan bangunan biasanya penilai menggunakan bukti pasar. Sedangkan untuk penilaian aset tetap lain seperti pabrik dan peralatan penilai akan menentukan sendiri nilai pasar wajarnya. Dalam hal tidak ada pasar yang memperjual belikan aset tetap yang serupa,

penentuan nilai pasar wajar dapat dilakukan dengan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*). Frekuensi pelaksanaan revaluasi sendiri tergantung pada perubahan nilai wajar suatu aset. Jika nilai wajar yang tercatat berbeda secara material dengan nilai revaluasi, maka revaluasi lanjutan perlu dilaksanakan. Untuk aset tetap yang mempunyai perubahan nilai wajar secara fluktuatif dan sifatnya signifikan, revaluasi dapat dilaksanakan tiap tahun. Sedangkan untuk beberapa aset lain yang tidak mengalami perubahan secara fluktuatif dan signifikan, revaluasi tidak perlu dilaksanakan setiap tahun. Untuk aset seperti itu revaluasi dapat dilakukan setiap tiga tahun atau lima tahun.

Revaluasi yang dilakukan pada sekelompok aset dengan kegunaan yang serupa dilaksanakan secara bersamaan. Perlakuan ini bertujuan untuk menghindari perlakuan revaluasi secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lainnya pada saat yang berbeda-beda. Namun revaluasi dalam kelompok aset dapat dilakukan secara bergantian (*rolling*) sepanjang keseluruhan revaluasi dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan.

Akuntan dalam melaporkan aktiva, biasanya menggunakan Informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, aktiva dan kewajiban diukur dan dilaporkan pada Nilai Wajar (*Fair Value*). Dalam kenyataan yang kita jumpai di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya, harga senantiasa mengalami perubahan bahkan memiliki kecenderungan untuk

naik atau biasa disebut inflasi. Sebenarnya penentuan nilai aktiva dengan mengakumulasikan harga perolehan aktiva pada waktu-waktu yang berbeda kurang tepat, karena harga perolehan aktiva tersebut tidak dapat diperbandingkan. Sehingga perlu adanya penyesuaian untuk menyatakan nilai perolehan aktiva tersebut menurut nilai uang yang konstan, agar dapat diperbandingkan. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 16 tahun 2004 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain, perusahaan diharuskan untuk melaporkan aktiva tetap dengan menggunakan harga perolehan (*Historical Cost*), tetapi kemudian IAI dalam PSAK 16 revisi 2007 mengatur penggunaan *Revaluasi Aktiva Tetap* yang berlaku efektif mulai tahun fiskal Januari 2008. Namun demikian, sejak tahun 2002 pemerintah melalui Menteri Keuangan telah mengizinkan penggunaan nilai wajar terhadap aktiva tetap melalui keputusan nomor: KMK 486/KMK.03/2002 tanggal 28 November 2002 yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut lewat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-519/PJ/2002 tanggal 2 Desember 2002 tentang Tata Cara dan Prosedur Pelaksanaan Revaluasi Aktiva Tetap.

Di Jakarta terdapat beberapa kawasan industri, salah satu diantaranya adalah kawasan industri pulogadung yang terletak di wilayah Jakarta Timur. Di kawasan industri tersebut terdapat beberapa perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa.

PT. Kabelindo Murni Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang berlokasi di kawasan industri pulogadung yang bergerak dibidang produksi kabel. PT. Kabelindo Murni Tbk, didalam operasional perusahaannya

memiliki aset pendukung seperti tanah, bangunan pabrik, mesin & transportasi. Aset pendukung tersebut diatas disebut sebagai aktiva tetap milik PT. Kabelindo Murni Tbk.

Perolehan aktiva tetap selain dengan pembelian tunai juga dapat dilakukan secara kredit. Aktiva tetap diatas setiap tahun terjadi penyusutan nilai dilihat dari umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut. Ada juga aktiva tetap yang tidak mengalami penyusutan yaitu tanah. Aktiva tetap berupa tanah cenderung tidak mengalami penyusutan dikarenakan tidak memiliki umur ekonomis dan tidak terbatas masa manfaatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba melakukan analisis dengan judul “ **Penerapan PSAK 16 Menggunakan Nilai Wajar Yang Dikeluarkan Oleh Kantor Jasa Penilai Publik Dalam Merevaluasi Aktiva Tetap (Contoh Kasus pada PT. Kabelindo Murni Tbk)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Penyusutan aset dilakukan berdasarkan nilai beli / historical cost.
- b. Penyusutan aset dilakukan berdasarkan revaluasi asset.
- c. Pelaporan keuangan yang masih menggunakan nilai buku sehingga belum mengacu pada penggunaan nilai wajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Penyusutan aset dilakukan berdasarkan nilai beli / historical cost.
- b. Penyusutan aset dilakukan berdasarkan revaluasi aset.
- c. Pelaporan keuangan yang masih menggunakan nilai buku sehingga belum mengacu pada penggunaan nilai wajar.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasannya waktu Penulis hanya menganalisis penilaian tanah selama 5 tahun dan bangunan selama 1 tahun saja dan untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas, maka penulis membatasi skripsi ini pada : Apakah ada masalah – masalah tersebut diatas terhadap kewajaran penilaian aktiva tetap milik PT. Kabelindo Murni Tbk?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka perumusan masalahnya adalah

- a. Bagaimana kewajaran nilai pasar tanah milik PT. Kabelindo Murni Tbk. Menurut KJPP Nanang Rahayu, PT. Kabelindo & PSAK 16 ?
- b. Bagaimana kewajaran nilai pasar bangunan milik PT. Kabelindo Murni Tbk. Menurut KJPP Nanang Rahayu, PT. Kabelindo & PSAK 16 ?
- c. Apakah sistematika penyusunan laporan penilaian aktiva tetap milik PT. Kabelindo Murni Tbk sudah sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui nilai wajar tanah milik PT. Kabelindo Murni Tbk sesuai dengan PSAK 16 menggunakan metode revaluasian
- b. Untuk mengetahui nilai wajar Bangunan milik PT. Kabelindo Murni Tbk sesuai dengan PSAK 16 menggunakan metode revaluasian
- c. Untuk mengetahui pedoman dan dasar penilaian yang digunakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nanang Rahayu dalam merevaluasi aktiva tetap milik PT. Kabelindo Murni Tbk sesuai dengan PSAK 16 menggunakan metode revaluasian

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

- a. Bagi pembaca
Menambah wawasan bagi pembaca yang membaca penelitian ini sehingga akan dapat berguna sebagai masukan dan acuan maupun referensi kepada pembaca untuk lebih mengetahui tentang penggunaan metode “*fair value*” dalam merevaluasi aktiva tetap.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menolong peneliti dalam menguji pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman serta dapat memberi nilai tambah tersendiri bagi peneliti.

c. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini dapat memberi masukan serta pandangan bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai kesenjangan dalam ilmu akuntansi yang selama ini telah dipelajari, khususnya mengenai keandalan revaluasi terhadap aktiva tetap dalam penyajian laporan keuangan.

d. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah dalam menyongsong *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ditahun 2012 mendatang dan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang.

e. Bagi PT. Kabelindo Murni Tbk,

Hasil penelitian atau pekerjaan ini dibuat untuk memberikan pendapat Nilai Pasar (*market value*) dan nilai likuidasi (*liquidation value*) properti yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nanang Rahayu.